

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA JIWUT KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

Mustika Nanda Adilah¹, Nurul Umi Ati², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: mustikadilah14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar. Kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari berbagai bidang dan sudut pandang, salah satunya adalah dari sudut pandang perekonomiannya. Maka dari itu dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian negara dapat dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat Indonesia melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini sesuai dengan peran UMKM dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dengan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sudah cukup efektif. Walaupun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala yaitu kendala dari pelaku usaha dan dari Dinas terkait.

Kata kunci: Pemberdayaan, UMKM, Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Secara umum pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan dengan Pemberdayaan Masyarakat. Kemakmuran dari sebuah Negara dapat dilihat dari berbagai bidang dan sudut pandang, salah satunya bisa dilihat dari sudut pandang perekonomian sebuah Negara tersebut. Dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian maka bisa dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat Indonesia melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tahun 2020 mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Keberhasilan dari program pemberdayaan UMKM bukan hanya dilakukan oleh pihak tertentu yang melakukan pemberdayaan, akan tetapi harus berjalan aktif dengan pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi lebih baik dari sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan sebuah program pemberdayaan yang dilakukan di desa agar mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat dengan cara pembinaan

dan pelatihan dari lembaga maupun instansi pemerintah terkait kepada masyarakat. Salah satu program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah yaitu melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi nasional harus terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan peran UMKM dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Selain itu, UMKM juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat (Abdurohim, 2020). Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses

terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal.

Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat dalam proses pemberdayaan UMKM sehingga perekonomian di Desa Jiwut semakin terangkat. Desa Jiwut merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Secara umum Desa Jiwut memiliki luas wilayah 408,999 Ha yang terdiri dari 37 RT yang tersebar didalam 13 RW. Pada tahun 2019, tercatat jumlah penduduk di wilayah desa Jiwut 6.898 orang dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.285 orang.

Dalam proses pemberdayaan UMKM tentunya terdapat banyak manfaat bagi masyarakat terutama dalam peningkatan ekonominya. Menurut Budiarto (2015) terdapat permasalahan yang dihadapi UMKM baik berasal dari luar maupun dari dalam sangat mempengaruhi perkembangan usahanya. Contoh dari permasalahan tersebut pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, modal, dan penguasaan teknologi modern dalam pemasaran produk hasil UMKM.

Hal ini perlu mendapat perhatian khususnya di Desa Jiwut baik dari pemerintah Desa maupun Dinas terkait dan juga masyarakat yang dapat lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Sehingga UMKM di Desa Jiwut diharapkan mampu mengangkat perekonomian Desa dan menjadi contoh Desa-desa lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian penulis tertarik mengambil judul "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, yakni:

1. Bagaimana profil Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
4. Bagaimana efektifitas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Peningkatan Ekonomi

Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No. XVI/MPRRI/1998 tentang politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral politik ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah kedalam UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Permasalahan UMKM

Sektor UMKM sudah adas ejak era prakolonial dan terus berkembang hingga saat ini, bahkan terbukti menjadi katup pengaman Indonesia

mengalami krisis ekonomi. Akan tetapi dalam perkembangan UMKM di Indonesia saat ini juga tidak lepas dari berbagai permasalahan yang ada. Berikut ini dijlaskan menurut Budiarto,dkk (2015) masalah yang dihadapi UMKM digolongkan menjadi masalah internal dan eksternal, yaitu:

- a. Masalah Internal
Masalah internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari dalam UMKM itu sendiri yang bersifat menghambat perkembangan usaha. Berbagai masalah internal meliputi sebagai berikut:
 1. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia
 2. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan pasar
 3. Kurangnya permodalan
 4. Masalah teknologi
 5. Masalah organisasi dan manajemen
- b. Masalah Eksternal
Permasalahan eksternal merupakan permasalahan-permasalahan yang berasal dari luar UMKM itu sendiri, akan tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini. Berbagai masalah eksternal tersebut meliputi sebagai berikut:
 1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
 2. Terbatasnya sarana dan prasarana
 3. Implikasi otonom daerah

Pemberdayaan

Menurut Mahidin (2006), mengemukakan bahwa pemberdayaan bisa diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakan, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi Pemberdayaan

Pengertian dari strategi terdapat beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Kata strategi sendiri berasal dari kata "*Strategos*" dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* (tentara) dan *Ego* (pemimpin). Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Desmawati (2015:85) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dirumuskan menjadi tiga strategi berdasarkan hasil FGD wawancara mendalam dengan keyperson, berikut merupakan ketiga strategi pemberdayaan masyarakat:

- a. *Supply* lebih kecil dari *Demand*
Strategi *Supply* lebih kecil dari *Demand* adalah memberikan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada masyarakat miskin dan menganggur untuk diberikan ketrampilan yang dimulai dari dasar karena masyarakat benar-benar belum memiliki ketrampilan yang sesuai kebutuhan pasar.
- b. *Supply* sama dengan *Demand*
Strategi *Suplly* sama dengan *Demand* ini adalah pelatihan yang diberikan kepada warga terutama untuk belajar menumbuhkan skill kewirausahaan karena warga belajar telah memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- c. *Supply* tidak sama dengan atau lebih tinggi *Demand*
Strategi *Supply* tidak sama dengan atau lebih tinggi *Demand* ini adalah pelatihan yang diberikan kepada warga belajar terutama untuk memfasilitasi peningkatan usaha atau memfasilitasi pencarian alternatif pengembangan karena warga belajar telah memiliki ketrampilan tidak sama atau lebih tinggi dengan kebutuhan pasar.

Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui UMKM

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pembangunan ekonomi usaha kecil. Upaya tersebut membutuhkan peran penting dalam sumberdaya manusia dan potensi yang ada (Zubaedi, 2007:97). Menurut Sumodiningrat (2011:147-150) Ekonomi lokal melalui UMKMdidasarkan pada beberapa unsur penting yaitu:

- a. Kemantapan kelembagaan
- b. Ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai, khususnya aparatur pemerintah daerah
- c. Potensi ekonomi daerah untuk menggali pendapatannya sendiri

Di Indonesia pembangunan ekonomi usaha lokal dapat diwujudkan melalui adanya pemebrdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menumbuhkan iklim usaha.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Sehingga dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena penulis ingin memperoleh informasi

secara akurat langsung dari lapangan, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat dilakukan penelitian.

Fokus Penelitian

1. Profil pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar
 - a. Jumlah persebaran pelaku UMKM
 - b. Kendala yang dialami pelaku UMKM
2. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar
 - a. Siapa yang melakukan pemberdayaan UMKM
 - b. Strategi apa saja terkait program pemberdayaan UMKM
3. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Desa Jiwut Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar
 - a. Kebijakan dan pelaksanaan pemberdayaan UMKM
 - b. Kendala-kendala pemberdayaan UMKM dan cara mengatasinya
4. Efektifitas upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jiwut Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar
 - a. Kondisi masyarakat setelah diberdayakan
 - b. Presentasi keberhasilan pemberdayaan UMKM

Setting dan Subyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian ada di Kabupaten Blitar. Sedangkan situs penelitian yang dimaksud adalah tempat dimana penulis dapat memperoleh sumber data atau informasi yang akurat di lapangan, maka situs penelitian berada di Desa Jiwut Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar dan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Desa Jiwut
2. Kepala Bidang Pengembangan Jaringan dan Kerjasama Pemasaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, maka yang dilakukan adalah mengajukan serangkaian pertanyaan terhadap informan yang dianggap mengetahui informasi yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung informan dan mencatat hasil wawancara tersebut. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara terhadap

pelaku UMKM di Desa Jiwut dan juga kepala bidang Pengembangan Jaringan dan Kerjasama Pemasaran di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar.

- b. Observasi
Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, yang dilakukan penulis yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang ingin diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi pelaku UMKM dan di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar.
- c. Dokumentasi
Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen dan pengambilan gambar mengenai hal-hal yang diteliti, khususnya terkait dengan pemberdayaan UMKM di Desa Jiwut.

Instrumen Penelitian

Berikut instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti sendiri, yaitu dengan cara observasi di lingkungan atau instansi terkait yang ingin diteliti dengan melakukan wawancara beserta dokumentasi terhadap informan yang ingin diteliti.
- b. Pedoman wawancara, yaitu dengan menyiapkan pertanyaan pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat terkait hal-hal yang ingin diteliti di lapangan.
- c. Catatan lapangan, yaitu digunakan sebagai alat atau saran bagi peneliti untuk mencatat informasi dan hasil dari observasi dan pengamatan yang sudah dilakukan selama proses penelitian di lapangan.
- d. Alat perekam dan kamera, yaitu digunakan sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dengan informan dan memotret kejadian di lapangan selama proses penelitian.

Keabsahan Data

Moloeng, (2011:324) mengatakan bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang berdasarkan dengan beberapa teknik pemeriksaan kriteria tertentu. Adapun 4 teknik pemeriksaan yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, yakni:

1. Kepercayaan (*credibility*)
 - a. Perpanjangan Pengamatan
 - b. Meningkatkan Kecamatan dalam Penelitian

2. Triangulasi
3. Analisis Kasus Negatif
4. Menggunakan Bahan referensi

Pembahasan

Profil pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya bahwa pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Jiwut dengan total 227 pelaku usaha dapat memberikan dampak bagi masyarakat terutama pada peningkatan perekonomian desa. Pemberdayaan masyarakat di Desa Jiwut terbukti memberdayakan warga masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Sesuai dengan teori yang dipilih peneliti pada bab 2, berikut ini dijelaskan menurut Budiarto,dkk (2015) masalah yang dihadapi UMKM digolongkan menjadi masalah internal dan eksternal. Berdasarkan hasil di penelitian yang dilakukan peneliti kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Jiwut kendala atau permasalahan yang menghambat usaha mereka juga seperti yang dijelaskan teori diatas. Pada aspek sumberdaya manusia, pemasaran produk, dan permodalan yang seringkali menjadi kendala pelaku UMKM di Desa Jiwut.

Kendala-kendala yang diadapi pelaku UMKM di Desa Jiwut mendapat respon positif dari Instansi pemerintah terkait. Ada beberapa aspek permasalahan dalam pengelolaan UMKM, maka dilakukan penanggulangan yang sesuai juga dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, bentuk upaya penanggulangan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada aspek lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku UMKM, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menanggulangi hal tersebut dengan mengadakan berbagai macam program pelatihan dan workshop kepada pelaku UMKM, dengan harapan masyarakat dapat belajar bagaimana pengelolaan yang baik.
2. Pada aspek pemasaran produk hasil industri UMKM, pihak dinas selalu mengadakan pelatihan dan workshop tentang bagaimana strategi pemasaran dan pengemasan produk yang baik. Dinas juga mengadakan kegiatan pameran produk hasil UMKM sebagai bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh pelaku industri UMKM.
3. Pada aspek lemahnya modal yang dimiliki para pelaku UMKM, pemerintah daerah menyediakan bantuan untuk mengakses dana ke sumber permodalan dengan BPR Artha Praja, Bank. Bahkan mulai dari tahun 2020 sampai sekarang secara bertahap dilakukan

Program Bantuan Produktif Usaha Mikro dalam rangka pemulihan Ekonomi Nasional di Indonesia.

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut

Menurut Desmawati (2015:85) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dirumuskan menjadi tiga strategi berdasarkan hasil FGD wawancara mendalam dengan keyperson, berikut merupakan ketiga strategi pemberdayaan masyarakat:

1. *Supply* lebih kecil dari *Demand*
Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sebagaimana data yang sudah peneliti dapatkan bahwa pihak Dinas secara bertahap melakukan pemberdayaan UMKM melalui pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat umum dan diberikan wawasan dan diberi ide ketrampilan berwirausaha. Seperti contoh Pembinaan dan Pelatihan Keterampilan Kerja Bakti Tenaga Kerja dan masyarakat melalui “Pelatihan dan Olahan Makanan Berbasis Inovasi” di Balai Petung Wlingi Kabupaten Blitar.
2. *Supply* sama dengan *Demand*
Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sebagaimana data yang sudah peneliti dapatkan bahwa pihak Dinas melakukan pelatihan kepada masyarakat yang telah memiliki ketrampilan berwirausaha dan dikembangkan sesuai skill masing-masing. Contoh dari pelatihan tersebut adalah Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengembangan Usaha Tata Rias” di Hotel Ilhami Kabupaten Blitar.
3. *Supply* tidak sama dengan atau lebih tinggi *Demand*
Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sebagaimana data yang sudah peneliti dapatkan bahwa pihak Dinas memberi pembinaan dan memfasilitasi pelaku UMKM untuk pengembangan usaha dan ketrampilan lebih baik lagi. Contoh dari kegiatan tersebut yaitu “Pembinaan dan Pelatihan Keterampilan Kerja Bagi Tenaga Kerja dan Masyarakat melalui Sosialisasi Fasilitasi PIRT dan BPOM” di Balai Petung Wlingi, Café Sionong, dan RM Joglo Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bahwa strategi pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Blitar sudah dilakukan secara maksimal.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan UMKM tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Berikut kendala Pemerintah Daerah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar:

1. Masih rendahnya kemauan masyarakat untuk berwirausaha
Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu keterbatasan kemampuan dalam aspek *enterpreunership*. Masih rendahnya kemauan masyarakat untuk berwirausaha membuat menjadi faktor penghambat pemberdayaan UMKM yang dilakukan. Hambatannya adalah ketika Pemerintah Daerah memberikan pelatihan namun bisa jadi sia-sia jika masyarakat yang dilatih tetap dalam kondisi belum berdaya. Akan tetapi jika masyarakat berkehandak untuk melanjutkan dan mengembangkan pengetahuan dari pelatihan Pemerintah Daerah maka UMKM dapat semakin berdaya.
2. Masih rendahnya daya saing UMKM
Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan tantangan bagi para pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM di Indonesia harus mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan berkualitas. Mengenai daya saing tersebut, bahwa Pemerintah Daerah juga harus memfasilitasi agar meningkatkan daya saing UMKM.

Efektifitas Pemberdayaam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut

Menurut William N Dumn (2005: 24-25) dalam tahap evaluasi kebijakan publik yang telah dijalankan dinilai dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut memecahkan masalah. Oleh karena itu ditentukan kriteria-kriteria yang menjadi dasar penilaian kebijakan publik meraih dampak atau hasil yang diinginkan. Kriteria tersebut evaluasi dapat dilihat dari efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Berdasarkan teori tersebut maka efektifitas pemberdayaan UMKM dapat diamati dalam beberapa aspek, yaitu :

1. Responsivitas
Pengertian responsivitas menurut (Tangkilisan, 177:2005) adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan

kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pemberdayaan UMKM dari Dinas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sudah cukup efektif, karena dapat dilihat tindakan dari permasalahan pelaku UMKM sehingga dari program pemerintah membantu menghasilkan sumberdaya yang lebih baik. Sedangkan dari para pelaku UMKM di Desa Jiwut juga sudah cukup efektif karena mereka telah mengikuti beberapa program dari pemerintah untuk pemberdayaan UMKM di Kabupaten Blitar.

2. Pengembangan
Pengembangan dapat diartikan dengan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi baik, maju, sempurna, dan berguna (Poerna Darminto, 2002:472). Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektifitas pemberdayaan UMKM yang dilakukan Pemerintah daerah sudah cukup efektif. Mulai dari program-program pemerintah yang boleh diikiti semua pihak, baik dari yang sudah memiliki usaha maupun belum. Adanya program yang memfasilitasi peningkatan hasil UMKM dari para pelaku UMKM di Desa Jiwut juga. Pemerintah juga sudah dengan mudah memberikan ijin usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha.
3. Kecukupan
Kecukupan dalam kebijakan publik dapat diartikan tujuan yang telahdicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. N Dunn (2003:430) mengatakan bahwa kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan untuk efektifitas pemberdayaan UMKM yang dilakukan Pemerintah Daerah sudah cukup efektif. Dikarnakan setiap program pemberdayaan UMKM berjalan baik dan lancar dimana para pelaku usaha di Desa Jiwut cukup baik dalam menjalankan usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2008 serta didasarkan pula Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pemberdayaan UMKM dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Jiwut dengan total sebanyak 227 pelaku usaha. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa pelaku UMKM memiliki faktor kendala yaitu masalah permodalan, sehingga pelaku UMKM menjadi sulit untuk mengembangkan usahanya. Terkait kendala tersebut Pemerintah Daerah juga berusaha menanggulangi kendala tersebut dari beberapa aspek, yang pertama yaitu aspek Sumber Daya Manusia (SDM) / pelaku UMKM, dengan mengadakan berbagai pelatihan dan workshop. Pemerintah Daerah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar membuat program-program terkait pemberdayaan UMKM berupa pembinaan, pelatihan, dan workshop kepada masyarakat yang belum memiliki bidang usaha. Akan tetapi Pemerintah Daerah juga memfasilitasi para pelaku UMKM untuk menunjang usaha mereka semakin maju.

2. Mengenai kendala pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yaitu karena rendahnya kemauan masyarakat untuk berwirausaha dan juga masih rendahnya daya saing UMKM yang ada di Kabupaten Blitar. Kurangnya kesadaran tersebut mengakibatkan proses pemberdayaan UMKM menjadi sulit.
3. Efektifitas pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Desa Jiwut yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sudah berjalan cukup efektif berdasarkan hasil wawancara dan data yang dimiliki terkait program pemberdayaan UMKM tersebut. Pelaku UMKM masih ada kekurangan pada setiap indikator yang digunakan pada pengukuran efektifitas pemberdayaan UMKM yaitu responsivitas, pengembangan, dan kecukupan. Seperti pada bantuan modal usaha dari Pemerintah Daerah banyak pelaku usaha di Desa Jiwut yang belum mendapatkan Program Bantuan Produktif Usaha Mikro.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar disarankan untuk lebih menggalakkan lagi terhadap pemberdayaan UMKM dan terjun langsung ke desa-desa sehingga mencapai tujuan yang maksimal.
2. Kepada masyarakat Desa Jiwut diharapkan agar menambah antusias mengikuti pelatihan dan pembinaan terkait pemberdayaan UMKM yang dilakukan Pemerintah Daerah sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Jiwut.
3. Kepada pelaku industri UMKM di Desa Jiwut diharapkan lebih antusias mengikuti

program pemberdayaan dari Pemerintah Daerah baik secara teknis atau nonteknis.

Daftar Pustaka

- Miles, Matthew, & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia (UI-press)
- Budiarto, dkk. 2015. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Indrayu, dkk. 2020. *Business Development Service: Mewujudkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berdaya*. Surakarta, CV Indotama Solo
- Moelong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sodik, Siyoto. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Kediri, Literasi Media Publishing
- Tangkilisan Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta, PT Grasindo, anggota Ikapi
- Desmawati, dkk. 2015. *Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Jalur Pendidikan Nonformal Di Kota Semarang*. *Journal of Nonformal Education*, Vol. 1 No 1.
<https://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20-%202008417141011.pdf> Diakses 25-2-2021 Pukul 18.55 WIB
- Kurniawati, Dwi *at.*, *al.* 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 4, Hal 9-14.
- Karsidi Ravik, 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro (Pengalaman Empiris Di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)*. *Jurnal Penyuluhan*, September 2007, Vol. 3 No. 2.
- Supriyono, 2014. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Surakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah